

Faktor Determinan Independensi Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, dan Islamic Social Reporting pada Nilai Perusahaan Jakarta Islamic Index (JII)

Friska Yunistiawati^{1*}, Tenny Badina², Rita Rosiana³

^{1,2,3}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the variables of the audit committee, independent board of commissioners, institutional ownership, managerial ownership, Islamic Social Reporting, and company financial performance in influencing firm value. The sample of this study is a company listed on the Jakarta Islamic Index (JII) for the period 2016 to 2020 using the multiple analysis method. This study provides results that independent commissioners, managerial ownership, and Islamic social reporting have a positive effect on firm value. Meanwhile, the audit committee, institutional ownership, and the company's financial performance as proxied by ROA do not have a significant effect on firm value. This study has the implication that firms listed in the Jakarta Islamic Index (JII) are obliged to disclose sharia social responsibility towards the environment and society.

Keywords: Firm Value, Islamic Social Reporting, Jakarta Islamic Index.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisa pengaruh variabel komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *Islamic Social Reporting*, dan kinerja keuangan perusahaan dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Sampel penelitian ini merupakan perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index (JII)* periode 2016 sampai 2020 dengan menggunakan metode analisis berganda. Penelitian ini memberikan hasil bahwa dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan *islamic social reporting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, komite audit, kepemilikan institusional, dan kinerja keuangan perusahaan yang diprosksikan oleh ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini memiliki implikasi bahwa emiten yang tercatat di *Jakarta Islamic Index (JII)* berkewajiban untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial secara syariah terhadap lingkungan dan masyarakat.

Kata kunci: Nilai perusahaan, Pelaporan Kinerja Sosial Perusahaan Berbasis Syariah, Indeks Saham Syariah

Corresponding author: friskayunistiawati@gmail.com

How to cite this article: Yunistiawati, F., Badina, T., dan Rosian, R. (2022). Faktor Determinan Independensi Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, dan Islamic Social Reporting pada Nilai Perusahaan Jakarta Islamic Index (JII). *Neraca Keuangan: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 17(1). Retrieved from <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/neracakeuangan>

History of Article: Received: December 2021. Revision: January 2022. Published: March 2022

DOI Prefix 10.32832/neraca.v17i1

PENDAHULUAN

Pasar modal syariah memiliki peran penting dalam rangka meningkatkan pangsa pasar perusahaan-perusahaan berbasis syariah di Indonesia. Diketahui bahwasannya perkembangan jumlah saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun ke tahun cukup mengalami peningkatan yang baik. Pada tahun 2016 sampai tahun 2020 jumlah saham syariah bertambah sebanyak kurang lebih 136 saham syariah. Jumlah saham syariah tercatat sebanyak 64% dari total saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Nilai kapitalisasi pasar saham syariah per September 2020 tercatat 51,66% dari total kapitalisasi Bursa Efek Indonesia. Indikator perdagangan saham syariah yang dominan tentu tidak terlepas dari peran para investor. Dalam kurun waktu empat tahun terakhir, jumlah investor saham syariah di Indonesia meningkat sampai dengan Agustus 2020 yang telah mencapai 78.199 investor atau sekitar 5,9% dari total saham di Indonesia. Tingginya minat

investor saham syariah ini sejalan dengan ketersediaan instrumen saham yang sejalan dengan prinsip syariah.

Teori keagenan merupakan hubungan antara agen (manajemen suatu usaha) dan prinsipal (pemilik usaha). Menurut Wardani dan Sari (2019), dalam hubungan keagenan terdapat suatu hubungan, dimana satu orang atau lebih (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Penelitian yang dilakukan oleh Dianawati dan Fuadati (2016), menyebutkan bahwa indikator dari nilai perusahaan adalah harga saham, apabila harga saham meningkat maka keputusan manajemen perusahaan itu benar, karena rahasia manajemen perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaannya. Nilai perusahaan juga merupakan refleksi dari nilai pasar, karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran para pemegang saham secara maksimal apabila harga saham meningkat. Menurut penelitian yang ditulis Sudyanto dan Puspitasari (2010) *Tobin's q* telah dibandingkan dengan *Altman Z-Score* sebagai indikator lain yang layak untuk dijadikan sebagai indikator pengukur ekonomi perusahaan.

Mekanisme *Good Corporate Governance* merupakan suatu kontrol bagi perusahaan agar tetap pada batasan yang seharusnya (Prakoso, 2020). Dalam penelitian ini terdapat empat mekanisme pendukung dari *Good Corporate Governance* yang sering digunakan untuk meminimalisir konflik keagenan seperti komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial (Sulistyo dan Hermanto, 2019). Konflik yang disebabkan oleh agensi dapat menimbulkan adanya sifat yang *opportunistic*, yang nantinya akan menyebabkan pelaporan laba semu, dan mengakibatkan rendahnya kualitas laba dimana dampak terburuknya ialah penurunan nilai perusahaan dimasa yang akan datang (Prakoso, 2020). Penelitian yang dilakukan Wardani et al. (2019) dan Fatimah et al. (2019) menyatakan bahwa penelitiannya menunjukkan hasil yang positif signifikan. Namun penelitian Sulistyo dan Hermanto (2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *islamic social reporting*. *Islamic Social Reporting* pertama kali dikemukakan oleh Haniffah (2002) yang kemudian dikembangkan lebih ekstensif oleh Othman et al. (2009) secara lebih spesifik di Malaysia. Menurut Haniffah (2002) terdapat beberapa keterbatasan dalam laporan sosial pada sistem konvensional, yang mana keterbatasan tersebut mencakup aspek spiritual dan moral. Oleh karena itu, ia mengemukakan kerangka konseptual *Islamic social Reporting* (ISR) berdasarkan ketentuan Syariah yang dibuat untuk semua *stakeholders* untuk menjalankan kewajibannya kepada sosial dan masyarakat. Menurut Jallo dan Mus (2017) dan Setiawan et al. (2019), tanggung jawab sosial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Nuke dan Heri (2020) memiliki hasil negatif terhadap nilai perusahaan.

Aspek lain yang tidak kalah penting sebagai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kinerja keuangan perusahaan. Menurut Sulistyo dan Hermanto (2019), kinerja keuangan perusahaan merupakan uraian dari kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penyedia dana maupun penyaluran dana. Penelitian yang dilakukan oleh Ralina dan Prasetyo (2019) menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Utami dan Yusniar (2019), menyatakan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan, terdapat *research gap* antara peneliti terdahulu terhadap variabel yang mempengaruhi dalam kenaikan nilai perusahaan. Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *islamic social reporting* dan kinerja keuangan perusahaan terhadap nilai perusahaan.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori keagenan atau *agency theory* merupakan suatu hubungan, dimana satu orang atau lebih (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Dalam konteks hubungan ini muncul antara lain: (1) pemegang saham (*shareholders*) dengan para manajer, serta (2) pemegang saham dengan kreditur (*bondholders*) atau pemegang obligasi. Kerangka penelitian adalah suatu gambaran mengenai konsep yang ingin dicapai melalui diagram yang sistematis berdasarkan variabel-variabel penelitian. Pada penelitian ini menggunakan variabel Komite Audit, Dewan

Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Islamic Social Reporting, dan Kinerja Keuangan Perusahaan untuk melihat pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

Komite audit adalah sekelompok orang terpilih mulai dari dewan komisaris perusahaan yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen (Sulistyo dan Hermanto, 2019). Jumlah anggota komite audit harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan unsur efektivitas dalam proses pengambilan keputusan sehingga memberikan kontribusi dalam nilai perusahaan dan juga kualitas pada laporan keuangan (Prakoso, 2020). Komite audit akan berperan efektif untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan membantu dewan komisaris mendapatkan kepercayaan dari pemegang saham untuk memenuhi kewajiban pemberi informasi.

Komite audit adalah sekumpulan orang terpilih yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari para para jajaran manajer. Jumlah anggota komite audit harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan unsur efektivitas dalam proses pengambilan keputusan sehingga memberikan kontribusi dalam nilai perusahaan dan juga kualitas pada laporan keuangan (Prakoso, 2020).

H₁ : Komite Audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Peran dewan komisaris independen adalah untuk memastikan perusahaan telah melakukan tanggung jawab sosial dan mempertimbangkan kepentingan *stakeholder* perusahaan sebaik memonitor efektivitas pelaksanaan *Good Corporate Governance* (Wardani et al., 2019). Komisaris independen merupakan pihak yang tidak terkoneksi dengan direksi maupun pemilik perusahaan, tidak memiliki kepentingan dalam perusahaan dan dapat lebih mudah menjalankan tugasnya untuk mengawasi dan memberi saran kepada direksi, sehingga dengan adanya dewan komisaris independen dapat mencegah kecurangan dan kejahatan oleh direksi dalam menjalankan tugasnya (Sulistyo dan Hermanto, 2019).

Penelitian yang menguji independensi dewan komisaris terhadap nilai perusahaan masih beragam. Penelitian yang dilakukan oleh Wedayanthi dan Darmayanti (2016) menyebutkan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Walaupun demikian, Syafitri et al. (2018), Dewi dan Nugrahanti (2017), dan Valensia dan Khairani (2019) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga Dewan Komisaris Independen mengalami kenaikan, maka nilai perusahaan juga mengalami kenaikan dan sebaliknya.

H₂ : Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan lain (Nuryono, et al. 2020). Pada umumnya kepemilikan institusional dapat bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan. Semakin besar kepemilikan perusahaan maka akan semakin tepat pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharapkan mampu bertindak sebagai pencegah terjadinya praktik pemborosan yang dilakukan oleh manajemen (Sulistyo dan Hermanto, 2019).

H₃ : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Kepemilikan manajerial merupakan suatu alat *monitoring* internal yang penting untuk memecahkan konflik agensi antara pemegang saham dan manajemen (Wardani, et al., 2019). Maka dari itu, manajer sekaligus pemegang saham akan meningkatkan nilai perusahaan karena dengan meningkatkan nilai perusahaan, maka nilai kekayaan sebagai pemegang saham akan meningkat juga.

H₄ : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Menurut Sutapa dan Laksito (2018), *Islamic Social Reporting* terdiri atas item-item standar CSR yang ditetapkan AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Institution*) dan kemudian dikembangkan lagi oleh para peneliti mengenai item-item CSR yang patut diungkapkan secara syariah. Tujuan pengungkapan ISR adalah sebagai bentuk akuntabilitas kepada Allah SWT dan masyarakat dan meningkatkan transparansi kegiatan bisnis dengan menyajikan informasi yang relevan dengan memperhatikan kebutuhan spiritual investor muslim atau kepatuhan syariah dalam pengambilan keputusan (Prameswari, et al., 2019).

H₅ : *Islamic Social Reporting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Laporan keuangan merupakan suatu ringkasan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun dalam buku yang bersangkutan. Menurut Sulistyo dan Hermanto (2019) kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik

menyangkut aspek penyedia dana maupun penyaluran dana. Semakin tinggi nilai perusahaan maka investor atau pemegang saham tidak akan ragu menanamkan modalnya. Salah satu pengaruh naik turunnya nilai perusahaan adalah kinerja keuangan, terutama kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba (Prena dan Mulyawan, 2020).

H₆ : Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini data yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) pada perusahaan yang secara konsisten terdaftar di *Jakarta Islamic Index* sepanjang tahun 2016 sampai dengan 2020. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis data sekunder. *Purposive sampling* diterapkan dalam penentuan sampel penelitian ini dengan memperhatikan kriteria tertentu. Berdasarkan metode ini terdapat 15 perusahaan yang dapat memenuhi kriteria dengan periode penelitian 5 tahun, sehingga terdapat 75 laporan keuangan perusahaan sebagai total data yang akan digunakan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu nilai perusahaan serta enam variabel independen yaitu komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *islamic social reporting*, dan kinerja keuangan perusahaan. Berikut ini adalah hasil analisis deskriptif dari masing-masing variabel penelitian (Lihat Tabel 1).

Tabel 1 Analisis Deskriptif

	TOBINQ	KA	DKI	KI	KM	ISR	ROA
Mean	1.30	3.67	2.28	0.58	0.04	0.60	1.20
Median	1.00	3.00	2.00	0.59	0.00	0.60	0.05
Maximum	4.93	7.00	4.00	0.90	0.72	0.76	71.61
Minimum	0.16	3.00	1.00	0.00	0.00	0.51	2.40
Std. Dev.	1.07	0.90	0.90	0.19	0.16	0.05	8.39
Observations	75	75	75	75	75	75	75

Sumber: data yang diolah Eviews 9.0

Variabel Y dalam penelitian ini merupakan nilai perusahaan yang diprosikan oleh *Tobin's Q*. Berdasarkan tabel di atas, rata-rata untuk variabel Y ini adalah 1,30%. Hal ini berarti bahwa dalam satu periode laporan keuangan perusahaan rata-rata memiliki nilai *Tobin's Q* sebesar 1,30%. Nilai *Tobin's Q* paling tinggi terjadi di tahun 2017 dengan nilai 4,93% sedangkan nilai perusahaan terendah terjadi di tahun 2018 dengan nilai 0,16%.

Komite Audit pada entitas syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2016-2020 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,67. Nilai komite audit paling rendah terjadi di tahun 2016 dengan nilai 3,00 sedangkan komite audit tertinggi terjadi di tahun 2020 dengan nilai 7,00. Variabel dewan komisaris independen menunjukkan nilai rata-rata sebesar 2,28. Nilai dewan komisaris independen terendah terjadi di tahun 2017 dengan nilai 1,00 dan nilai dewan komisaris tertinggi pun terjadi di tahun yang sama yaitu 2017 dengan nilai 4,00. Perhitungan nilai rata-rata dari kepemilikan institusional pada entitas syariah sebesar 0,58.

Nilai kepemilikan institusional terendah terjadi pada tahun 2016 dengan nilai 0,0 sedangkan nilai tertinggi terjadi pada tahun 2018 dengan nilai 0,9. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai rata-rata sebesar 0,04. Dengan nilai terendah kepemilikan manajerial terjadi pada tahun 2016 dengan nilai 0,0 sedangkan nilai tertinggi terjadi di tahun yang sama yaitu 2016 dengan perolehan nilai 0,72. Variabel *islamic social reporting* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,60. Dengan nilai terendah terjadi pada tahun 2016 dengan nilai 0,51. Sedangkan nilai tertinggi dari *islamic social reporting* memperoleh nilai 0,76. Variabel kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,20. Dengan nilai terendah yang terjadi pada tahun 2016 dengan nilai 2,4 sedangkan nilai tertinggi pada tahun 2020 dengan nilai 71,6.

Analisis Regresi Linier Berganda

Pada output di atas terdapat hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Breusch-Pagan-Godfrey* yang diperoleh nilai *Obs*R-Squared* sebesar 10.00468 dan nilai probabilitasnya adalah $0,1245 > 0,05$ maka model regresi bersifat homoskedastisitas, sehingga pada model penelitian tidak terdapat heteroskedastisitas. Berdasarkan pengujian multikolinieritas di atas, hasilnya menyatakan bahwa semua hasil perhitungan VIF menunjukkan tidak adanya variabel independen yang memiliki nilai VIF < 10 . Jadi kesimpulannya dalam penelitian ini pada model regresi tidak terjadi multikolinieritas. Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* didapatkan nilai *Obs*R-squared* sebesar 63.40636 dan nilai probabilitasnya adalah $0,0673 > 0,05$ ($\alpha = 5\%$). Berarti bahwa model regresi tidak mengandung autokorelasi. Hasil uji lagrange multiplier pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas diperoleh nilai $0,0663 > 0,05$ sehingga model terbaik adalah *Common Effect Model*. Adapun hasil regresi pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Penelitian Uji Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.519250	1.043055	-4.332704	0.0000
KA	0.137369	0.086108	1.595318	0.1153
DKI	0.334748	0.092152	3.632577	0.0005
KI	0.030623	0.410516	0.074597	0.9408
KM	1.717719	0.468541	3.666102	0.0005
ISR	5.137625	1.404137	3.658920	0.0005
ROA	-0.007393	0.008894	-0.831234	0.4088

Pengaruh Komite Audit terhadap nilai perusahaan

Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai signifikansi pada tabel pengujian hipotesis dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Namun berdasarkan hasil uji yang diperoleh komite audit memiliki nilai probabilitas lebih besar dari α ($0,1153 > 0,05$) dengan nilai koefisien sebesar 0,1373. Hasil ini menunjukkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini menyatakan bahwa peningkatan proporsi pada komite audit justru tidak akan berpengaruh pada kenaikan atau penurunan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Randy (2013), Perdana dan Rahardja (2014), Amrizal dan Rohmah (2017), serta Meindarto dan Lukiastuti (2017) dengan hasil yang menjelaskan bahwa komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan Onasis dan Robin (2016) dan Wardani et al. (2019) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap nilai perusahaan

Hasil pengujian variabel Dewan Komisaris Independen (DKI) memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari α ($0,0005 < 0,05$) dengan nilai koefisien 0,3347. Hasil ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dimana ketika Dewan Komisaris Independen mengalami kenaikan, maka nilai perusahaan juga mengalami kenaikan dan sebaliknya. Sehingga dapat dikatakan naik atau turunnya nilai perusahaan dipengaruhi oleh Dewan Komisaris Independen.

Hal ini tentu berdampak pada kepercayaan publik dan membuat investor bertahan untuk memasukkan modalnya dalam perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syafitri et al. (2018), Dewi dan Nugrahanti (2017), dan Valensia dan Khairani (2019) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wedayanthi dan Darmayanti (2016) menyebutkan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan

Variabel Kepemilikan Institusional (KI) memiliki nilai probabilitas lebih besar dari α ($0,9408 > 0,05$) dengan nilai koefisien sebesar 0,0306. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Tambalean et al. (2018) yang juga menemukan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini juga mengindikasikan bahwa investor dalam melakukan analisis investasi tidak melihat sisi kepemilikan institusional.

Hasil penelitian yang serupa dihasilkan oleh beberapa penelitian lain seperti Sinarmayarani dan Suwitho (2016), Amaliyah dan Herwiyanti (2019), Warapsari dan Suaryana (2016), dan Sugiyanto (2018). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Awulle et al. (2018), Effendi (2019), dan Wardani et al. (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap nilai perusahaan

Hasil pengujian dari variabel Kepemilikan Manajerial (KM) memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari α ($0,0005 < 0,05$) dengan nilai koefisien 1,7177. Hasil ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dimana ketika kepemilikan Manajerial mengalami kenaikan, maka nilai perusahaan juga mengalami kenaikan dan sebaliknya. Sehingga dapat dikatakan naik atau turunnya nilai perusahaan dipengaruhi oleh Kepemilikan Manajerial. Hasil penelitian ini pun selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Nugrahanti (2017), Nuryono et al. (2019), Dewi dan Abundanti (2019), Hardiansyah dan Laily (2020) serta Widayanti dan Yadnya (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Islamic Social Reporting terhadap nilai perusahaan

Hasil uji dari variabel *Islamic Social Reporting* (ISR) memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari α ($0,0005 < 0,05$) dengan nilai koefisien sebesar 5,1376. Hasil ini menunjukkan bahwa *Islamic Social Reporting* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dimana ketika *Islamic Social Reporting* mengalami kenaikan, maka nilai perusahaan juga mengalami kenaikan dan sebaliknya. Sehingga dapat dikatakan naik atau turunnya nilai perusahaan dipengaruhi oleh *Islamic Social Reporting*.

Penelitian Refani et al. (2021) menyatakan bahwa informasi terkait *Islamic Social Reporting* dapat membantu menambah eksistensi dan citra positif dari suatu entitas di mata para stakeholders terutama investor muslim, karena informasi yang diungkapkan terkait aspek islami mampu menarik dan dapat dijadikan sebagai bahan penilaian apakah entitas tersebut layak untuk tempat berinvestasi. Penelitian dengan hasil serupa mengenai *Islamic Social Reporting* pernah dilakukan oleh Agustina (2020), Ibrahim dan Muthohar (2019), Dianawati dan Fuadati (2016), serta Jallo dan Mus (2017) yang menyatakan bahwa *Islamic Social Reporting* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap nilai perusahaan

Variabel *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai probabilitas lebih besar dari α ($0,4088 > 0,05$) dengan nilai koefisien sebesar -0,0073. Hasil ini menunjukkan bahwa *Return on Asset* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kondisi ini bisa disebabkan karena profit sebuah perusahaan merupakan harapan bagi investor, namun investor juga harus berhati-hati ketika menentukan keputusan untuk berinvestasi karena jika tidak tepat, maka investor akan kehilangan *return* dan tidak menutup kemungkinan jika investor akan kehilangan modal awal yang diinvestasikannya juga. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Thaharah dan Asyik (2016), Fauzi dan Suransi (2016), Oktrima (2017), dan Halik (2018) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* memang belum mampu untuk merepresentatifkan suatu profitabilitas dan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu variabel dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan *islamic social reporting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa peran dewan komisaris independen sangat penting dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan, karena dewan komisaris memastikan perusahaan telah melakukan tanggung jawab sosial, dan mempertimbangkan kepentingan

stakeholder, serta memonitor efektivitas pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Selain itu, pengungkapan *islamic social reporting* (ISR) dapat menjadi wadah akuntabilitas kepada Allah SWT, serta sebagai bentuk transparansi kegiatan bisnis dengan menyajikan informasi yang relevan, sehingga nilai perusahaan semakin meningkat.

Penelitian ini memiliki keterbatasan diantaranya sampel dan periode pengamatan, sehingga masih diperlukan data untuk mendapatkan hasil yang signifikan. Selain itu, peneliti juga menyarankan untuk menggunakan pengukuran lainnya yang tidak berpotensi bias. Selain itu, peneliti menyarankan untuk menambah variabel baru di luar penelitian ini, dengan maksud agar mengetahui secara pasti variabel apa saja yang memiliki pengaruh lebih kuat terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).

REFERENSI

- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, & Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 187-200.
- Amrizal, A., & Rohmah, S. H. N. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit & Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan.
- Awulle, I. D., Murni, S., & Rondonuwu, C. N. (2018). Pengaruh Profitabilitas Likuiditas Solvabilitas & Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis & Akuntansi*, 6(4).
- Bursa Efek Indonesia. <http://www.idx.co.id>. Diakses pada 12 November 2020
- Dewi, L. C., & Nugrahanti, Y. W. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan & Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bei Tahun 2011-2013).
- Dianawati, C. P., & Fuadati, S. R. (2016). Pengaruh CSR & GCG Terhadap Nilai Perusahaan: Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen (JIRM)*, 5(1).
- Faley, H. G., & Muslichah, M. (2020). Pengaruh Tata Kelola Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Sebagai Variabel Mediasi. *Moneter-Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 7(2), 147-155.
- Fatimah, F., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Svariabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 8(15).
- Haniffa, R. (2002). Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective. *Indonesian Management and Accounting Research*, 1 (2), 128-146.
- Jallo, A., & Mus, A. R. (2017). Effect of corporate social responsibility, good corporate governance and ownership structure on financial performance and firm value: A Study in Jakarta Islamic Index. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, 19(11), 64-75.
- Kristi, N. M., & Yanto, H. (2020). The Effect of Financial and Non-Financial Factors on Firm Value. *Accounting Analysis Journal*, 9(2), 131-137.
- Lubis, A. I. (2017). Akuntansi Keperilakuan: Multiparadigma. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Meindarto, A., & Lukiasuti, F. (2017). Pengaruh Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014. *Telaah Bisnis*, 17(2).
- Othman, R., & Thani, A. M. (2010). Islamic social reporting of listed companies in Malaysia. *International Business & Economics Research Journal (IBER)*, 9(4).
- Othman, R., Thani, A. M., & Ghani, E. K. (2009). Determinants of Islamic social reporting among top Shariah-approved companies in Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies*, 12(12), 4-20.
- Prakoso, M. A. B. (2020, April). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Pemoderasi Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI (2016-2018). In *Prosiding Seminar Nasional Pakar* (pp. 2-27).
- Prameswari, Y., Saraswati, A. M., & Sari, S. P. (2019). Good Corporate Governance & Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). *Seminar Nasional & The 6th Call For Syariah Paper (SANCALL) 2019*.
- Prena, G. D., & Muliawan, I. G. I. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis & Akuntansi)*, 19(2), 131-142.
- Ralina, L., & Prasetyo, A. (2019). Pengaruh kinerja keuangan & kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan pertambangan di ISSI periode 2013-2017. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori & Terapan*, 6(9), 1795-1803.

- Setiawan, I., Swandari, F., & Dewi, D. M. (2019). Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating. *JWM (Jurnal Wawasan Manajemen)*, 6(2), 168-186.
- Sianturi, M. W. E. (2020). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI. *Jurnal Administrasi Bisnis Fisipol Unmul*, 8(4), 280-289.
- Sudiyatno, B., & Puspitasari, E. (2010). Tobin's q & altman z-score sebagai indikator pengukuran kinerja perusahaan. *Kajian Akuntansi*, 2(1), 247-233.
- Sulistyo, R., & Hermanto, S. B. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan & Good Corporate Governance Terhadap Nilai. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(9).
- Sutapa, S., & Laksito, H. (2018). Peran Islamic Social Reporting Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 7(1), 57-68.
- Syafitri, T., Nuzula, N. F., & Nurlailiy, F. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada perusahaan industri sub sektor logam & sejenisnya yang terdaftar di bei periode 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 56(1), 110-117.
- Utami, R., & Yusniar, M. W. (2020). Pengungkapan Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) & Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi (e-Journal)*, 11(2), 162-176.
- Valensia, K., & Khairani, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, Dewan Komisaris Independen & Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Olesh Tax Avoi&ce. *Jurnal Akuntansi ISSN*, 9(1), 2019.
- Wardani, P. K., Sholikhah, H., & Sari, S. P. (2019). Tinjauan Tentang Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan pada Jakarta Islamic Index 70. Seminar Nasional & The 6th Call For Syariah Paper (SANCALL) 2019.